



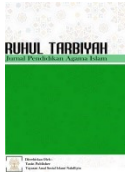
JURNAL RUHUL TARBIYAH

Jurnal Pendidikan Agama Islam

Published by Yasin Publisher (Yayasan Amal Sosial Islami Nahdliyin)
Journal homepage: <https://yasinpublisher.org/index.php/RUHULTARBIYAH>



XXX



Pengembangan Perangkat Pembelajaran PAI Berbasis Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kesadaran Bermedia Sosial Siswa SMP

Andrika Patrio

^{1,3} Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi, Indonesia

*Correspondence: E-mail: andrikapatrio43@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola hidup dan belajar siswa, khususnya di jenjang SMP. Media sosial menjadi ruang interaksi dominan, namun sering disalahgunakan karena rendahnya kesadaran dan etika digital. Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam pembinaan karakter berbasis nilai keislaman, termasuk di ruang digital. Penelitian ini bertujuan mengembangkan perangkat pembelajaran PAI berbasis literasi digital untuk meningkatkan kesadaran bermedia sosial siswa. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode R&D model ADDIE, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket yang melibatkan guru, siswa, serta ahli media dan materi. Hasilnya, perangkat yang dikembangkan efektif meningkatkan partisipasi siswa, mengintegrasikan nilai keislaman dalam kehidupan digital, serta membentuk karakter reflektif dan bertanggung jawab. Inovasi ini terbukti kontekstual dan mendukung Profil Pelajar Pancasila, sehingga direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran PAI di era digital.

Artikel Info

Article History:

Submitted/Received:

06/02/2025

First Revised: 06/17/2025

Accepted: 06/20/2025

Publication Date: 06/25/2025

Kata Kunci:

Perangkat Pembelajaran

Pendidikan Agama Isla

Literasi Digital

Media Sosial

Kurikulum Merdeka



Copyright (c) 2025 Nurfatilah Ramadhani, Nur Ramadhani, Zulhaini

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak transformasional dalam hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Saat ini, generasi muda, khususnya siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), tumbuh dan berkembang di tengah lingkungan digital yang serba cepat, terbuka, dan kompleks. Kehidupan sehari-hari mereka sangat erat dengan penggunaan gawai, akses internet, dan media sosial. Platform digital telah menjadi sarana utama dalam proses sosialisasi, ekspresi diri, bahkan pembentukan identitas sosial remaja. Namun, meskipun teknologi ini menawarkan manfaat yang besar seperti kemudahan akses informasi, peningkatan konektivitas, dan pengembangan kreativitas, penggunaan yang tidak terarah dapat menimbulkan dampak negatif yang serius. Dampak tersebut mencakup maraknya cyberbullying, penyebaran informasi palsu (hoaks), akses terhadap konten yang tidak layak, serta degradasi nilai dan etika dalam interaksi sosial daring.

Dalam konteks ini, peran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi sangat strategis dan relevan. PAI tidak hanya memiliki misi untuk mentransfer ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga membentuk karakter, akhlak mulia, dan kesadaran spiritual peserta didik agar mampu menjalani kehidupan dengan penuh tanggung jawab, termasuk dalam dunia digital. Oleh karena itu, pendekatan dalam pembelajaran PAI harus menyesuaikan dengan kebutuhan zaman dan realitas sosial yang dihadapi siswa. Salah satu pendekatan yang penting adalah integrasi literasi digital dalam proses pembelajaran PAI. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat digital, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, memilah informasi, serta bertindak etis dan bertanggung jawab dalam ruang siber.

UNESCO (2021) menyatakan bahwa media and information literacy adalah salah satu kompetensi esensial abad ke-21 yang harus diajarkan secara sistematis dalam pendidikan formal. Literasi ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka, yang menekankan pentingnya pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan mendorong terbentuknya Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam dimensi “beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia”. Dengan demikian, pembelajaran PAI yang terintegrasi dengan literasi digital sangat relevan dalam membina siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijak dan beretika dalam berteknologi.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran PAI yang tersedia masih didominasi oleh pendekatan tekstual dan belum cukup menyentuh isu-isu aktual yang dialami siswa dalam dunia digital. Guru PAI pun menghadapi tantangan dalam mengaitkan ajaran Islam dengan fenomena digital yang kompleks dan terus berubah. Oleh karena itu, perlu dilakukan inovasi dalam bentuk pengembangan perangkat pembelajaran PAI berbasis literasi digital. Perangkat ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi guru untuk menyampaikan nilai-nilai Islam secara kontekstual, aplikatif, dan dekat dengan realitas kehidupan siswa.

Integrasi materi seperti etika dalam bermedia sosial, penyaringan informasi, tanggung jawab digital, dan kesantunan dalam komunikasi daring akan membekali siswa dengan pondasi moral dan spiritual yang kokoh. Seperti dikemukakan oleh Hobbs (2017), pendidikan yang baik harus mampu mengembangkan literasi digital untuk memperkuat kemampuan berpikir kritis dan empati sosial siswa. Dengan demikian, pengembangan perangkat pembelajaran PAI berbasis literasi digital bukan hanya menjadi kebutuhan, tetapi menjadi langkah strategis dalam membentuk generasi Muslim yang cerdas digital, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D), yang berfokus pada proses pengembangan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis literasi

digital. Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE, yaitu singkatan dari Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Model ini dipilih karena bersifat sistematis dan komprehensif dalam merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi perangkat pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari guru PAI, siswa SMP, serta ahli materi dan ahli media pembelajaran yang terlibat dalam proses validasi perangkat. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen kurikulum, referensi teoritis, dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan pengembangan pembelajaran berbasis literasi digital dalam konteks agama Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, serta penyebaran angket validasi perangkat. Observasi dilakukan untuk mengkaji kondisi awal pembelajaran PAI dan pemanfaatan teknologi di kelas. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi mendalam mengenai kebutuhan perangkat pembelajaran dan persepsi mereka terhadap literasi digital. Sedangkan angket digunakan untuk memperoleh penilaian dari para ahli terkait aspek kelayakan isi, espon, penyajian, dan tampilan perangkat pembelajaran yang dikembangkan.

Adapun respon analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan esponsive. Seluruh data yang diperoleh dianalisis secara induktif dengan mengacu pada tahapan model ADDIE, dimulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi perangkat pembelajaran setelah diujicobakan secara terbatas. Validasi dari para ahli dianalisis menggunakan espon content validity, sedangkan umpan balik dari guru dan siswa dianalisis melalui espon deskriptif untuk mengidentifikasi efektivitas perangkat dalam konteks pembelajaran PAI dan literasi digital.

Pendekatan ini dipilih karena sejalan dengan karakteristik masalah yang bersifat praktis dan solutif, yaitu menciptakan produk pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif sesuai perkembangan zaman. Menurut Borg & Gall, penelitian pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut melalui uji coba lapangan dan revisi berkelanjutan..

3. Hasil dan Pembahasan

Perangkat pembelajaran merupakan serangkaian dokumen atau esponsive yang dirancang oleh pendidik untuk mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar secara sistematis, terarah, dan efektif. Dokumen ini mencakup berbagai komponen penting seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja peserta didik (LKPD), bahan ajar, dan alat evaluasi pembelajaran. Tujuan utama dari perangkat pembelajaran adalah sebagai pedoman teknis dan operasional bagi guru agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan.

Menurut Widodo & Jasmadi, perangkat pembelajaran bukan sekadar dokumen, melainkan bagian integral dari strategi guru dalam mengarahkan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), perangkat pembelajaran berfungsi tidak hanya sebagai alat penyampaian materi ajar, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan akhlak peserta didik sesuai nilai-nilai Islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Pada jenjang SMP, peserta didik sedang berada dalam fase perkembangan yang sangat dinamis, baik secara kognitif, emosional, maupun sosial. Mereka tidak hanya menghadapi tantangan dalam memahami agama secara, tetapi juga dihadapkan pada realitas kehidupan modern yang kompleks, termasuk dominasi dunia digital dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran PAI perlu dikemas secara adaptif, relevan, dan kontekstual. Hal ini mendorong perlunya pengembangan perangkat pembelajaran PAI yang sesuai dengan kebutuhan zaman,

khususnya dalam membekali siswa dengan kecakapan literasi digital yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Perangkat pembelajaran yang baik berfungsi sebagai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam proses pembelajaran yang sistematis. Menurut Permendikbud No. 103 Tahun 2014, perangkat pembelajaran adalah sejumlah dokumen yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan belajar mengajar agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam konteks PAI, perangkat ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mengandung muatan ideologis dan nilai yang secara langsung memengaruhi proses internalisasi ajaran Islam kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan 13esponsive nasional, yaitu membentuk manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia.

Tantangan yang dihadapi oleh guru PAI saat ini adalah bagaimana menyajikan materi keislaman dengan pendekatan yang tidak hanya teoritis, tetapi juga aplikatif, menarik, dan mampu menjangkau realitas kehidupan siswa, termasuk dunia digital mereka. Banyak siswa yang aktif di media sosial, namun belum memiliki kesadaran dan etika digital yang cukup, seperti memahami 13espons informasi pribadi, menyaring berita palsu, serta berkomunikasi dengan sopan dan respon. Sayangnya, kurikulum dan perangkat pembelajaran yang digunakan sering kali belum mengakomodasi kebutuhan ini secara eksplisit.

Di sinilah letak urgensi dari pengembangan perangkat pembelajaran PAI berbasis literasi digital. Inovasi ini bertujuan menjadikan pembelajaran agama lebih kontekstual, dengan mengaitkan ajaran Islam terhadap permasalahan nyata yang dihadapi siswa di era digital. Hal ini tidak hanya penting dalam rangka penguatan karakter dan akhlak mulia, tetapi juga sejalan dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi, fleksibel, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam kurikulum ini, guru didorong untuk menjadi fasilitator pembelajaran yang mampu merancang kegiatan yang bermakna dan memberdayakan potensi siswa secara maksimal, termasuk dalam penggunaan teknologi.

Selain itu, pengembangan perangkat pembelajaran yang adaptif terhadap literasi digital juga berkontribusi terhadap terciptanya budaya belajar yang reflektif dan kolaboratif. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga diajak untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan menghasilkan karya-karya digital yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai keislaman. Dalam praktiknya, guru dapat menggunakan berbagai media seperti video dakwah kreatif, kuis online berbasis aplikasi, hingga proyek digital seperti vlog atau infografik yang dibuat oleh siswa. Aktivitas semacam ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga memperkuat internalisasi nilai secara alami.

Lebih jauh lagi, perangkat pembelajaran PAI yang dirancang dengan pendekatan literasi digital juga memberi peluang untuk mengembangkan model pembelajaran yang bersifat partisipatif, inklusif, dan sesuai dengan karakteristik generasi Z. Generasi ini dikenal sangat akrab dengan dunia digital, namun di sisi lain cenderung cepat bosan dengan metode konvensional. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan perangkat pembelajaran yang mampu menjembatani antara isi keagamaan yang bersifat *responsive* dengan pendekatan pedagogi yang bersifat kontekstual dan inovatif.

Secara keseluruhan, urgensi pengembangan perangkat pembelajaran PAI berbasis literasi digital tidak dapat diabaikan. Upaya ini merupakan bentuk aktualisasi nilai-nilai Islam dalam realitas baru yang dihadapi peserta didik. Pendidikan agama bukan hanya soal menghafal ayat atau hadis, tetapi juga bagaimana membimbing siswa agar mampu mengamalkan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupannya, termasuk dalam aktivitas digital yang kini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan mereka. Literasi digital dalam dunia tidak lagi dapat dipandang sebagai pelengkap, melainkan sebagai kompetensi

dasar yang harus dimiliki oleh setiap pendidik dan peserta didik. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), integrasi literasi digital bukan hanya persoalan teknis pemanfaatan media teknologi, tetapi menyangkut bagaimana nilai-nilai keislaman ditransformasikan ke dalam ruang digital yang penuh tantangan etika dan moral.

Menurut Ma'arif, pembelajaran PAI harus bertransformasi mengikuti perkembangan zaman, dengan tetap menjaga substansi nilai-nilai agama dan moralitas. Guru PAI harus mampu menjembatani antara teks keagamaan dan konteks digital yang dihadapi peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan perangkat pembelajaran PAI berbasis literasi digital menjadi sangat penting dalam rangka memberikan pembelajaran yang tidak hanya adaptif terhadap zaman, tetapi juga membentuk kesadaran etis dalam bermedia sosial.

Penelitian ini memiliki implikasi yang cukup luas dalam praktik, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Pengembangan perangkat pembelajaran PAI berbasis literasi digital tidak hanya menghasilkan produk pembelajaran yang inovatif, tetapi juga memberikan arah baru dalam bagaimana nilai-nilai keagamaan dapat diintegrasikan secara kontekstual dalam kehidupan peserta didik, khususnya terkait dengan penggunaan media sosial.

Bagi guru PAI, hasil penelitian ini memberikan alternatif model pembelajaran yang lebih relevan dan adaptif terhadap perubahan zaman. Guru tidak hanya bertugas sebagai penyampai materi keagamaan secara tekstual, tetapi juga sebagai fasilitator dalam membimbing peserta didik untuk memahami ajaran Islam dalam konteks yang lebih luas, termasuk dalam interaksi digital. Hal ini sejalan dengan peran guru abad ke-21 yang dituntut mampu mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya berbasis pengetahuan, tetapi juga berbasis nilai dan keterampilan berpikir kritis.

4. Simpulan

Pentingnya pengembangan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berbasis literasi digital sebagai bentuk inovasi pedagogis yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Melalui perangkat yang dirancang secara kontekstual, pembelajaran PAI tidak hanya menjadi media penyampaian materi ajar, tetapi juga sarana internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan nyata siswa, khususnya dalam interaksi mereka di media sosial.

Integrasi literasi digital dalam pembelajaran PAI memberikan peluang besar bagi guru untuk membina karakter siswa secara lebih aplikatif. Siswa tidak hanya memahami konsep agama secara teoritis, tetapi juga terdorong untuk menerapkannya dalam dunia digital yang penuh tantangan moral. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan membantu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, reflektif, dan berorientasi pada penguatan nilai akhlak.

Hasil dari pengembangan perangkat ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis literasi digital dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya etika dalam bermedia sosial, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan agama yang tidak hanya adaptif terhadap teknologi, tetapi juga terhadap kebutuhan moral generasi muda masa kini.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada para dosen, guru, dan pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan berharga dalam proses penelitian dan penulisan karya ini.

Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah menyediakan sumber literatur, baik berupa kitab klasik, buku ilmiah, maupun artikel jurnal yang menjadi dasar

penguatan kajian. Tidak lupa, apresiasi yang setinggi-tingginya diberikan kepada keluarga, rekan-rekan sejawat, serta seluruh pihak yang turut memberikan semangat dan motivasi sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam dan pembinaan akhlak mulia. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih memiliki banyak kekurangan, untuk itu segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan di masa yang akan datang.

6. Daftar Pustaka

- [1]. Borg, W. R., & Gall, M. D. (2003). *Educational research: An introduction* (7th ed.). Boston: Allyn and Bacon.
- [2]. Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer Science & Business Media.
- [3]. Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. New York: Wiley.
- [4]. Hobbs, R. (2017). *Literacy and education in the digital age*. John Wiley & Sons.
- [5]. Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Jakarta.
- Ma'arif, S. (2020). Moderasi beragama di era digital: Peran guru PAI. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 34-45.
- [6]. Majid, A. (2018). *Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [7]. Nasution, A. (2021). Pendidikan Agama Islam di era digital: Tantangan dan solusi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 150-162.
- [8]. Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- [9]. UNESCO. (2021). *Media and information literacy curriculum for teachers*. Paris: UNESCO Publishing.
- [10]. Widodo, S., & Jasmadi. (2008). *Panduan menyusun perangkat pembelajaran*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- [11]. Zuhairini, dkk. (2007). *Metodologi pengajaran Agama Islam*. Surabaya: Bina Ilmu.
- A. Malik, "Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 45-56, 2016.
- [12]. Febri Haswan, Ahmad Mualif, Helpi Nopriandi, Nofri Wandu Al-Hafiz, & Aprizal. (2025). PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS DIGITAL MENGGUNAKAN WORDWALL. *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(1), 116 - 123. https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v5i1.4234
- [13]. Oktafanda, E., Al-Hafiz, N. W., Latif, A., & Santosa, F. (2025). Analysis and Design of Monolithic System Architecture Migration to Microservices at PT. MALINDO Conceptual Approach. *JURNAL TEKNOLOGI DAN OPEN SOURCE*, 8(1), 54 - 63. <https://doi.org/10.36378/jtos.v8i1.4265>
- [14]. Harianja, Jasri, Elgamar, Al-Hafiz, N. W., Haswan, F., Nopriandi, H., Erlinda, Aprizal, Chairani, S., & M. Yusufahmi. (2024). OPTIMALISASI PELATIHAN E-COMMERCE PADA MATA KULIAH MANAJEMEN UNTUK MENDUKUNG KOMPETENSI MAHASISWA PRODI AGRIBISNIS: PKM. *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2), 153 - 159. https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v4i2.3946
- [15]. Al-Hafiz, N. W., Harianja, H., Jasri, J., Elgamar, E., Nopriandi, H., Haswan, F., Yusufahmi, M., Chairani, S., Aprizal, A., & Erlinda, E. (2023). PELATIHAN PENGENALAN PERANGKAT IoT BIDANG PERTANIAN PADA SMK NEGERI 3 TELUK KUANTAN. *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 221 - 227. https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v3i2.3396

- [16]. Chairani, S., Al-hafiz, N. W., Haswan, F., Nopriandi, H., Harianja, H., Jasri, J., Elgamar, E., Aprizal, A., Yusfahmi, M., & Erlinda, E. (2023). BIMTEK PERAN TEKNOLOGI INFORMASI BAGI PENGGIAT ANTI NARKOBA DALAM PENYULUHAN P4GN LINGKUNGAN MASYARAKAT DI BNN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI: PKM BNN. BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 3(1), 80 - 84. https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v3i1.3128
- [17]. Erlinda, E., Hafiz, N. W., Harianja, H., Jasri, J., Chairani, S., Haswan, F., Elgamar, E., Nopriandi, H., Yusfahmi, M., & Aprizal, A. (2022). PELATIHAN PEMBUATAN E-ARSIP DAN TRANSFER DATA DI SMP SATU ATAP PANGEAN: PKM. BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 2(2), 252 - 260. https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v2i2.2729
- [18]. jasri, J., Haswan, F., Al-Hafiz, N. W., Siregar, M. H., Aprizal, A., Nopriandi, H., Harianja, H., Syam, E., Erlinda, E., Chairani, S., & Nazli, R. (2022). TEKNOLOGI DAN PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM PERSPEKTIF ISLAM: PKM UNIKS. BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 2(1), 128 - 132. https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v2i1.2452